Jurnal Muara Medika dan Psikologi Klinis ISSN-L 2797-8230 (Versi Elektronik)
Vol. 04, No. 02, Mei 2026: hlm

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *QUALITY OF LIFE* PADA *CAREGIVER* SKIZOFRENIA DI KABUPATEN GORONTALO

Mega Rahmawaty Tangkudung[1], Lenny Syamsuddin[2], Sitti Rojiyah Nur Insyirah Puhi[3]

[1]Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Email: megatangkudung42@gmail.com
[2]Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Email: lennysyamsuddin11@gmail.com
[3]Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Email: sittirojiyah@umgo.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan jiwa khususnya skizofrenia, masih meningkat dan berdampak pada individu serta keluarga. *Caregiver* memiliki peran kompleks dan rentan mengalami penurunan *quality of life* akibat beban fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi. Maka dari itu dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam meningkatkan *quality of life caregiver.*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan *quality of life* pada *caregiver* skizofrenia di Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan jumlah populasi 209 orang, jumlah sampel 37 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling.* Metode pengumpulan data menggunakan skala dukungan keluarga dan WHOQOL-BREF, kemudian dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank* dengan program SPSS 20.0 for Windows. Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada *caregiver* sebagian besar berada pada kategori sedang (43,2%), diikuti rendah (37,8%) dan tinggi (18,9%). *Quality of life* pada *caregiver* didominasi kategori sedang (45,9%), diikuti rendah (32,4%) dan tinggi (21,6%). Hasil analisis *Spearman Rank* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,926 dengan nilai signifikansi p = 0,000 (p < 0,05), yang berarti terdapat hubungan sangat kuat dan signifikan antara dukungan keluarga dan *quality of life* pada *caregiver* skizofrenia di Kabupaten Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dukungan keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan *quality of life caregiver* melalui keterlibatan aktif keluarga serta dukungan tenaga kesehatan.

Kata Kunci: *Caregiver Skizofrenia*, Dukungan Keluarga, *Quality of life*

ABSTRACT

Mental health problems, particularly schizophrenia, continue to increase and impact individuals and families. Caregivers play a complex role and are vulnerable to declining quality of life due to physical, psychological, social, and economic burdens. Therefore, family support is a crucial factor in improving caregiver quality of life. This study aims to determine the relationship between family support and quality of life among caregivers with schizophrenia in Gorontalo Regency. This study used a quantitative correlational design with a population of 209 individuals and a sample size of 37 individuals using a purposive sampling technique. Data collection methods used

the family support scale and the WHOQOL-BREF, then analyzed using the Spearman Rank test in SPSS 20.0 for Windows. The results of the univariate analysis showed that family support for caregivers was predominantly in the moderate category (43.2%), followed by low (37.8%), and high (18.9%). Quality of life among caregivers was predominantly in the moderate category (45.9%), followed by low (32.4%) and high (21.6%). The majority of caregivers had moderate levels of family support and quality of life, at 43.2% and 45.9%, respectively. The lowest percentage was in the high category. Spearman Rank analysis showed a correlation coefficient of 0.926 with a significance value of p=0.000 (p<0.05), indicating a very strong and significant relationship between family support and quality of life among schizophrenia caregivers in Gorontalo Regency. This suggests that increasing family support is essential to improving caregiver quality of life through active family involvement and support from healthcare professionals.

Keywords: *Schziphrenia Caregivers, Family Support, and Quality Of Life*

https://doi.org/10.24912/jmmpk.v4i2.35055

1. PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan jiwa hingga saat ini masih menjadi tantangan kesehatan global yang terus mengalami peningkatan, dengan skizofrenia sebagai salah satu gangguan jiwa berat yang memberikan dampak pada individu, keluarga, maupun masyarakat (Hidayatun et al., 2025). Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan individu dalam berpikir, mengelola emosi, berkomunikasi, serta menjalankan fungsi sosial sehingga penderita memerlukan perawatan dalam jangka waktu yang panjang (Pardede & Purba, 2020). Di Indonesia, prevalensi gangguan jiwa berat masih berada pada kisaran 3,0–4,0 per mil rumah tangga (SKI, 2023), menunjukkan bahwa masalah kesehatan mental masih menjadi perhatian serius dalam pelayanan kesehatan.

Pada tingkat regional, Provinsi Gorontalo memiliki angka depresi sebesar 10,3%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional 6,1%, serta prevalensi skizofrenia sebesar 6,6% yang mendekati angka nasional. Sebaran kasus menunjukkan bahwa Kabupaten Gorontalo Utara memiliki jumlah penderita tertinggi, sehingga memperlihatkan pentingnya penanganan masalah kesehatan jiwa di wilayah tersebut. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi individu yang mengalami skizofrenia, tetapi juga berdampak pada anggota keluarga yang terlibat dalam proses perawatan sebagai *caregiver*.

Caregiver informal yang berasal dari keluarga memiliki peran penting dalam proses perawatan individu dengan skizofrenia. Peran tersebut membutuhkan keterlibatan fisik, emosional, dan sosial yang tinggi dalam jangka panjang. Akibatnya, *caregiver* rentan mengalami stres, kelelahan, stigma sosial, serta penurunan kualitas hidup akibat tuntutan perawatan yang berlangsung dalam jangka waktu yang panjang (Ayudia et al., 2020). *Quality of life* atau kualitas hidup merupakan penilaian individu terhadap kesejahteraan dirinya yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan (WHO, 1998). Pada *caregiver*, kualitas hidup mencerminkan kemampuan individu dalam menjalankan tanggung jawab perawatan dengan tetap mempertahankan kesejahteraan pribadinya.

Salah satu aspek yang berkaitan dengan kualitas hidup *caregiver* adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga mencakup berbagai bentuk perhatian yang diberikan antar anggota keluarga, baik berupa dukungan emosional, instrumental, informasional, maupun penghargaan (Friedman et al., 2010). Pemberian dukungan yang baik dapat membantu *caregiver* mengurangi tekanan selama proses perawatan, memperkuat kemampuan adaptasi, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan *quality of life* pada *caregiver*. Meskipun demikian, sebagian besar masih berfokus pada aspek klinis serta beban perawatan dibandingkan aspek psikologis *caregiver*, sehingga kajian yang secara spesifik meneliti hubungan dukungan keluarga dan kualitas hidup *caregiver* dari perspektif psikologi masih terbatas, khususnya di wilayah Gorontalo. Selain itu, terdapat indikasi kesenjangan antara kebutuhan *caregiver* dan dukungan yang tersedia, yang dapat memperburuk kondisi psikologis serta menurunkan kualitas hidup mereka.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dukungan keluarga, tingkat kualitas hidup *caregiver*, serta menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup *caregiver* penderita skizofrenia di Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi khususnya yang berkaitan caregiver, serta menjadi referensi dalam penyusunan intervensi keluarga yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan *caregiver*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan *quality of life* pada *caregiver* skizofrenia. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Gorontalo pada bulan April 2026. Populasi penelitian adalah seluruh *caregiver* pasien skizofrenia di Kabupaten Gorontalo sebanyak 209 orang. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria inklusi mencakup anggota keluarga inti, yang tinggal bersama dalam satu tempat tinggal atau terlibat langsung dalam perawatan, serta pasien telah didiagnosis skizofrenia oleh psikiater. Kriteria eksklusi meliputi *caregiver* dengan gangguan mental berat, gangguan komunikasi, atau tidak menyelesaikan kuesioner. Besaran sampel penelitian dihitung menggunakan rumus Slovin dengan *margin of eror* sebesar 15% sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 37 responden.

Penelitian ini terdiri atas dua konstruk penelitian, yaitu dukungan keluarga sebagai konstruk independen dan *quality of life* sebagai konstruk dependen. Pengukuran dukungan keluarga dilakukan menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Nurwulan et al. (2017) yang terdiri dari 15 item meliputi aspek emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan dengan rentang skala likert 1–4. Pengukuran *quality of life* dilakukan menggunakan instrumen WHOQOL-BREF yang terdiri dari 26 item pernyataan dan mencakup empat domain utama, yaitu fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan dengan skala rentang likert 1–5. Instrumen WHOQOL-BREF telah memiliki validitas konstruk yang baik dengan nilai *factor loading* 0,584–0,854 serta *goodness of fit* yang dapat diterima. Hasil analisis reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,91. Sementara itu, instrumen dukungan keluarga memiliki nilai validitas >0,30 dan reliabilitas sebesar 0,757. Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan kembali menggunakan *corrected item-total correlation* dan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survei melalui instrumen kuesioner. Data yang diperoleh kemudian diproses melalui tahapan *editing, coding, processing, dan cleaning* sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis data mencakup analisis univariat yang bertujuan menggambarkan karakteristik responden dan distribusi masing-masing konstruk, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian. Normalitas data diuji menggunakan Shapiro-Wilk mengingat jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden, dengan kriteria data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai p>0,05. Apabila data berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka digunakan korelasi *Spearman Rank*. Kekuatan hubungan diinterpretasikan berdasarkan koefisien korelasi dengan kategori sangat rendah hingga sangat kuat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo, pada bulan April 2026. Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu wilayah dengan jumlah kasus gangguan jiwa khususnya skizofrenia yang relatif tinggi, sehingga menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji kondisi *caregiver* dalam merawat pasien skizofrenia.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

https://doi.org/10.24912/jmmpk.v4i2.35055

ISSN-L 2797-8230 (Versi Elektronik)

Umur	Jumlah	Presentase (%)
20-35 Tahun	6	16,2
36-55 Tahun	18	48,6
>55 Tahun	13	35,1
Total	**37**	**100**

Berdasarkan Tabel 1, Menunjukan sebagian besar *caregiver* skizofrenia di Kabupaten Gorontalo berusia 36–55 tahun yaitu sebanyak 18 responden (48,6%), yang artinya bahwa kelompok usia dewasa madya lebih dominan dalam menjalankan peran sebagai *caregiver* pasien skizofrenia.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase(%)
Laki-laki	13	35,1
Perempuan	24	64,9
Total	**37**	**100**

Berdasarkan Tabel 2,Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 responden (64,9%), yang menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak menjalankan peran sebagai *caregiver* pasien skizofrenia.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase(%)
SD	10	27,1
SMP	9	24,3
SMA	12	32,4
D3/S1	6	16,2
Total	**37**	**100**

Berdasarkan Tabel 3, Menunjukan sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 12 responden (32,4%), yang berpendidikan menengah atas.

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase(%)
IRT	18	48,6
Petani	8	21,6
Wiraswasta	7	18,9
PNS	4	10,8
Total	**37**	**100**

Berdasarkan Tabel 4, Sebagian besar *caregiver* bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 18 responden (48,6%), yang menunjukkan IRT lebih banyak menjalankan peran sebagai

caregiver pasien skizofrenia.

1. Analisis Univariat dukungan keluarga pada *caregiver* di Kabupaten Gorontalo.

Tabel 5 Analisis univariat dukungan keluarga pada *caregiver*

Dukungan Keluarga	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	14	37,8%
Sedang	16	43,2%
Tinggi	7	18,9%
Total	**37**	**100%**

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas *caregiver* berada pada kategori dukungan keluarga sedang sebanyak 16 responden (43,2%), yang menunjukkan bahwa *caregiver* telah memperoleh dukungan keluarga, namun belum optimal dan belum konsisten dalam memenuhi kebutuhan selama merawat pasien skizofrenia. Dukungan yang diterima mencakup berbagai bentuk dukungan keluarga meskipun belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan *caregiver*.

Selain itu, terdapat 14 responden dengan dukungan keluarga rendah dan 7 responden dengan dukungan keluarga tinggi. Dukungan keluarga yang rendah menunjukkan kurangnya keterlibatan keluarga dalam perawatan, sedangkan dukungan yang tinggi menunjukkan adanya dukungan yang lebih optimal dan konsisten. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Clari et al. (2022) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap kondisi psikologis dan kesejahteraan *caregiver*.

2. Analisis Univariat *quality of life* pada *caregiver* di Kabupaten Gorontalo

Tabel 6 Analisis univariat *quality of life* pada *caregiver* skizofrenia

Quality of life	**Jumlah**	**Presentase (%)**
Rendah	12	32,4%
Sedang	17	45,9%
Tinggi	8	21,6%
Total	**37**	**100%**

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas *caregiver* berada pada kategori *quality of life* sedang sebanyak 17 responden (45,9%), yang menunjukkan bahwa *caregiver* memiliki kualitas hidup yang cukup, namun belum optimal dalam menjalankan perawatan pasien skizofrenia. *Caregiver* masih mampu menjalankan aktivitas sehari-hari, tetapi tetap mengalami kelelahan fisik, tekanan emosional, keterbatasan sosial, serta kendala finansial dan akses layanan kesehatan.

Selain itu, terdapat 12 responden (32,4%) dengan *quality of life* rendah dan 8 responden (21,6%) dengan *quality of life* tinggi. *Quality of life* yang rendah mengindikasikan adanya beban perawatan dan tekanan psikologis yang lebih tinggi, sedangkan *quality of life* tinggi menunjukkan kemampuan *caregiver* dalam beradaptasi dan mempertahankan kesejahteraan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2020) yang menunjukkan bahwa faktor psikologis dan dukungan sosial berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan *caregiver*, Serta penelitian Verma et al. (2019) yang menyatakan bahwa dukungan sosial dan keterlibatan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup *caregiver*.

https://doi.org/10.24912/jmmpk.v4i2.35055

ISSN-L 2797-8230 (Versi Elektronik)

3. Analisis Bivariat Hubungan dukungan keluarga dengan *quality of life* pada *caregiver* skizofrenia di kabupaten gorontalo

		Dukungan Keluarga	*Quality of life*
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	,926**
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	37	37
	Correlation Coefficient	,926**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	37	37

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan *quality of life caregiver* skizofrenia di Kabupaten Gorontalo, dengan nilai koefisien korelasi 0,926 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Koefisien korelasi positif dengan kekuatan hubungan yang sangat kuat menunjukkan adanya kecenderungan bahwa *caregiver* yang memperoleh dukungan keluarga lebih tinggi juga memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Dukungan keluarga berperan penting dalam membantu *caregiver* menghadapi beban perawatan, baik melalui dukungan fisik, emosional, maupun informasi, sehingga kondisi fisik dan psikologis *caregiver* menjadi lebih stabil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulia et al. (2024) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup caregiver pasien skizofrenia. Selain itu, penelitian Verma et al. (2019) juga menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam memberikan dukungan dapat meningkatkan kualitas hidup caregiver secara signifikan. Penelitian Gagiu et al. (2025) turut menunjukkan bahwa kualitas hidup caregiver dipengaruhi oleh faktor psikososial, termasuk dukungan keluarga yang diberikan.

Dengan demikian, dukungan keluarga dapat dipahaami sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan kualitas hidup *caregiver,* di mana semakin baik dukungan yang diberikan, maka semakin baik pula kondisi kesejahteraan caregiver dalam menjalankan peran perawatan pasien skizofrenia.

.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 37 responden di Kabupaten Gorontalo, mayoritas *caregiver* memiliki dukungan keluarga dalam kategori sedang sebanyak 16 responden (43,2%), diikuti kategori rendah sebanyak 14 responden (37,8%), dan kategori tinggi sebanyak 7 responden (18,9%). Sementara itu, *quality of life caregiver* sebagian besar juga berada pada kategori sedang sebanyak 17 responden (45,9%), diikuti kategori rendah sebanyak 12 responden (32,4%), dan kategori tinggi sebanyak 8 responden (21,6%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dukungan keluarga yang sedang cenderung diikuti oleh *quality of life caregiver* yang juga berada pada kategori sedang. Analisis statistik memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,926 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan positif, sangat kuat, dan bermakna antara dukungan keluarga dengan

quality of life pada *caregiver* skizofrenia di Kabupaten Gorontalo. Semakin baik dukungan keluarga yang diberikan, maka semakin baik pula kualitas hidup *caregiver* dalam menjalankan peran perawatan pasien skizofrenia.

Berdasarkan hasil penelitian, *caregiver* disarankan untuk lebih aktif mencari dan memanfaatkan dukungan keluarga selama menjalankan peran perawatan pasien skizofrenia serta mengembangkan strategi coping yang adaptif guna menjaga kesehatan fisik dan psikologis sehingga kualitas hidup dapat meningkat. Keluarga juga diharapkan meningkatkan keterlibatan dalam proses perawatan dengan memberikan dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan secara optimal agar tercipta lingkungan yang suportif bagi *caregiver*.

Selain itu, institusi kesehatan dan pemerintah diharapkan dapat memperkuat layanan kesehatan jiwa melalui program edukasi, konseling, pendampingan *caregiver*, dan support group bagi keluarga pasien skizofrenia. Pemerintah juga perlu meningkatkan kolaborasi dengan tenaga profesional kesehatan mental serta mempertimbangkan penyediaan Rumah Sakit Jiwa di Provinsi Gorontalo guna meningkatkan akses pelayanan kesehatan mental yang lebih optimal, merata, dan berkelanjutan bagi pasien serta keluarga.

REFERENSI

Aulia, T. I., Budhiana, J., & Mariam, I. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Keluarga Pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Aisiyah*, *11*(1), 69–79.

Ayudia, L., Gimmy, A., Siswadi, P., & Dermawan Purba, F. (2020). Kualitas Hidup Family Caregiver Pasien Orang dengan Skizofrenia (ODS). In *Philanthropy Journal of Psychology* (Vol. 4). Online. http://journals.usm.ac.id/index.php/philanthropy128

Clari, R., Headley, J., Egger, J., Swai, P., Lawala, P., Minja, A., Kaaya, S., & Baumgartner, J. N. (2022). Perceived burden and family functioning among informal caregivers of individuals living with schizophrenia in Tanzania: a cross-sectional study. *BMC Psychiatry*, *22*(1). https://doi.org/10.1186/s12888-021-03560-0

Friedman, , Marilyn M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, & Praktik* (E. Tiar, Ed.; A. Y. S. Hamid, Sutarna Agus, N. B. Subekti, D. Yulianti, & N. Herdina, Trans.; 5th ed.). EGC.

Gagiu, C., Dionisie, V., Manea, M. C., Covaliu, A., Vlad, A. D., Tupu, A. E., & Manea, M. (2025). Quality of Life in Caregivers of Patients with Schizophrenia: A Systematic Review of the Impact of Sociodemographic, Clinical, and Psychological Factors. *Behavioral Sciences*, *15*(5), 684. https://doi.org/10.3390/bs15050684

Maulid Hidayatun, Urip Pratama, & Nurul Amna. (2025). Hubungan Strategi Coping dengan Kualitas Hidup Caregiver yang Merawat Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Aceh. *Inovasi Kesehatan Global*, *2*(4), 208–218. https://doi.org/10.62383/ikg.v2i4.2368

Nurwulan, D., Mendri, N. K., & Majid, A. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Tingkat Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di RSUD Sleman. *Naskah Publikasi* .

Pardede, J. A., & Purba, J. M. (2020). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, *10*(4), 645–654.

Sari, E. P., Roudhotina, W., Rahmani, A., & Muchammad Iqbal, M. (2020). Kebersyukuran, Self-Compassion, dan Kesejahteraan Psikologi pada Caregiver Skizofrenia. *Jurnal Psikologi*, *16*. https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.9081

https://doi.org/10.24912/jmmpk.v4i2.35055

SKI. (2023). *Dalam Angka Tim Penyusun Ski 2023 Dalam Angka*.

Verma, P., Walia, T., Chaudhury, S., & Srivastava, S. (2019). Family psychoeducation with caregivers of schizophrenia patients: Impact on perceived quality of life. *Industrial Psychiatry Journal*, *28*(1), 19. https://doi.org/10.4103/ipj.ipj_2_19

WHO. (1998). *Whoqol User Manual Programme On Mental Health Division Of Mental Health And Prevention Of Substance Abuse World Health Organization*. https://www.who.int/tools/whoqol?utm_source=chatgpt.com#